

TINDAKAN PERSONAL HYGIENE PADA ANAK DI PANTI SOSIAL BINA GRAHITA HARAPAN IBU (PSBGHI) PADANG

WURI KOMALASARI
STIKesRanahMinang Padang
wurikomalasari@gmail.com

Abstract: *Tuna grahita is an individual who has intellectual intelligence below normal and is accompanied by an inability to adapt to behavior that appears during development. Tuna grahita Orphanage by interviewing 10 students, 7 people (70%) students were found to have skin diseases (hives, red spots, bumps, skin irritations and rashes). The purpose of this study was to determine the description of personal hygiene actions in children at the Bina Grahita Harapan Ibu Social Institution (PSBGHI) Padang in 2018. The type of research in this study was descriptive. The population in this study were all children at the Bina Grahita Harapan Ibu Social Institution (PSBGHI) Padang as many as 100 people with a sample of 50 people. The sampling technique is simple random sampling. Collecting data using questionnaires by interview conducted on October 9, 2018. The results of the research are shown in the frequency distribution. The results of this study were that more than half (76%) of children had personal hygiene measures categorized both in the Bina Grahita Harapan Ibu Social Institution. It is hoped that through the leadership of the Bina Grahita Social Institution Harapan Ibu, she can provide input to children about personal hygiene by providing self-hygiene rules that are announced once a week and bringing health workers to provide counseling about personal hygiene.*

Keywords: *Personal Hygiene Actions*

Abstrak: Tuna grahita adalah individu yang mempunyai kecerdasan intelektual dibawah normal dan disertai dengan ketidakmampuan adaptasi perilaku yang muncul pada masa perkembangan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa di Panti Sosial Bina Grahita didapatkan 7 orang (70%) siswa mengalami penyakit kulit (gatal-gatal, bintik-bintik merah, bentol-bentol, iritasi kulit dan ruam-ruam). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tindakan personal hygiene pada anak di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) Padang. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) Padang sebanyak 100 orang dengan sampel 50 orang. Teknik pengambilan sampel *simplerandom sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan cara wawancara yang dilakukan pada tanggal 09 Oktober 2018. Hasil penelitian ditampilkan dalam distribusi frekuensi. Hasil penelitian ini adalah lebih dari separoh (76%) anak memiliki tindakan personal hygiene dikategorikan baik di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu. Diharapkan melalui pimpinan Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu dapat memberikan masukan pada anak tentang personal hygiene dengan cara memberikan peraturan kebersihan diri yang di umumkan sekali seminggu dan mendatangkan tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang personal hygiene.

Kata Kunci: Tindakan Personal Hygiene

A. Pendahuluan

Disabilitas adalah seseorang atau individu yang memiliki keterbatasan yang dapat menghambat partisipasi dan peran serta mereka dalam kehidupan bermasyarakat.

World Health Organization (WHO) memperkirakan jumlah anak dengan disabilitas adalah sekitar 7-10% dari jumlah populasi anak. Data *Department for Work & Pensions* (DWP) pada tahun 2013 terdapat 11,5 juta orang di Inggris (19% dari populasi) yang menderita kecacatan yang diatur dalam Undang-Undang Kesetaraan. Sedangkan di Kanada terdapat lebih dari 1300 anak mengalami disabilitas dan setiap tahun mengalami peningkatan (Kemensos RI, 2013). Prevalensi anak disabilitas di Indonesia tahun 2013 dari disabilitas sedang sampai sangat berat sebesar 11% serta prevalensi data penyandang disabilitas yaitu penyandang tuna grahita sebesar 0,14%, tuna netra sebesar 0,17%, tuna wicara sebesar 0,14%, Down syndrome sebesar 0,13%, tuna daksa (cacat anggota badan) sebesar 0,08%, bibir sumbing 0,08% dan tuna rungu sebesar 0,07% (Risksedas, 2013).

Tuna grahita adalah individu yang mempunyai kecerdasan intelektual dibawah normal dan disertai dengan ketidakmampuan adaptasi perilaku yang muncul pada masa perkembangan atau sebelum usia 18 tahun (Suprianto, 2010). Tuna Grahita salah satu bentuk gangguan yang dapat ditemui di berbagai tempat, dengan karakteristik penderitanya yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata (IQ di bawah tujuh puluh lima), dan mengalami kesulitan dalam beradaptasi maupun melakukan berbagai aktivitas sosial di lingkungan. Penderita keterbelakangan mental memiliki fungsi intelektual umumnya yang secara signifikan berada di bawah rata-rata, dan lebih lanjut kondisi tersebut akan berkaitan serta memberikan pengaruh terhadap terjadinya gangguan perilaku selama periode perkembangan (Hendriani, 2016). Gangguan perilaku yang dapat terjadi diantaranya dalam pemeriksaan personal hygiene sosial. Personal hygiene merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang tidak baik pada anak-anak maupun dewasa, sedangkan kebutuhan dasar manusia merupakan fokus dalam asuhan keperawatan. Bagi penderita tuna grahita yang mengalami gangguan kesehatan, maka kemungkinan ada satu atau beberapa kebutuhan dasarnya yang akan terganggu, termasuk kebutuhan personal hygiene (Andarmoyo, 2012).

Apabila terdapat beberapa perkembangan mental yang kurang secara keseluruhan, gangguan mental akan mengalami ketidakmampuan berfungsi secara optimal dalam kehidupannya sehari-hari. Penderita tuna grahita akan mengalami gangguan psikis maupun fisiknya sehingga hal tersebut juga akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan dasar secara mandiri, salah satu dampak dari gangguan fisik yang sering terjadi adalah intergitas kulit, gangguan membrane mukosa mulut, infeksi pada mata, telinga dan gangguan fisik pada kuku. Salah satu perilaku yang aktivitas pemenuhan personal hygiene yang meliputi : mandi, menggosok gigi 2 kali sehari, mencuci rambut, menyisir rambut, dan memotong kuku (Andarmoyo, 2012). Proses terjadinya gangguan personal hygiene diakibatkan oleh kerusakan otak pada pusat-pusat di motorik, sehingga menyebabkan kehilangan motorik, kehilangan komunikasi, gangguan persepsi, kerusakan fungsi kognitif dan efek psikologik, disfungsi kandung kemih. Anak tunagrahita memperlihatkan reaksi terbaiknya bila mengikuti hal-hal yang rutin dan secara konsisten dialaminya dari hari ke hari. Anak tunagrahita tidak dapat menghadapi sesuatu kegiatan atau tugas dalam jangka waktu yang lama (Somantri, 2017).

Perawatan diri (*selfcare*) sangat diperlukan pada anak disabilitas yang sulit untuk melakukan aktivitas secara mandiri. Istilah *agency* untuk menggambarkan kekuatan atau kemampuan dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Kemampuan yang dibutuhkan dalam merespon tuntutan kebutuhan perawatan diri dalam situasi atau kondisi yang khusus adalah pengetahuan, keterampilan dan motivasi untuk memulai dan melanjutkan suatu upaya sehingga mendapatkan suatu hasil.

Keterampilan dalam aktivitas sehari-hari (ADL) termasuk di dalamnya adalah kegiatan perawatan diri. Keterampilan perawatan diri meliputi makan, menggunakan toilet, memakai dan melepas baju, personal hygiene, dan keterampilan berhias (Ramawati, 2011). Personal hygiene yang merupakan bagian dari kebersihan diri yaitu kebersihan pakaian, kulit, tangan dan kuku, tempat tidur, rambut dan genitalia (Laily, 2012).

Resiko yang akan timbul apabila personal hygiene tidak dilakukan dengan baik sangat berdampak pada fisik, banyaknya gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpelihara kebersihan perorangan dengan baik. Gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga dan gangguan fisik pada kuku. Dampak Psikososial, masalah sosial yang berhubungan dengan *Personal Hygiene* adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri, dan gangguan interaksi sosial (Tarwoto, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2016) tentang gambaran kemampuan perawatan diri pada anak disabilitas Tuna Grahita di SLB Negeri 1 Bantul ditemukan hasil kemampuan perawatan diri kurang baik 44,7%. Selain itu penelitian Ambarwati (2010) tentang gambaran perilaku personal hygiene pada siswi tunagrahita ringan dan sedang di SLB Negeri 1 Yogyakarta ditemukan hasil perilaku personal hygiene kurang baik 66,67%.

Anak tunagrahita memiliki kemampuan intelektual yang rendah yang membuat anak mengalami keterbatasan dalam bidang keterampilan, komunikasi, perawatan diri, kegiatan sehari-hari, kesehatan dan keselamatan (Yuniara, 2009). Panti Sosial Bina Bina Grahita Harapan Ibu Padang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan penerima pelayanan agar menjadi anggota keluarga, masyarakat dan hidup layak serta bertanggung jawab terutama terhadap dirinya dan keluarga. Kapasitas di panti ini sebanyak 100 orang yang berasal dari Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat. Pakaian yang jarang dicuci, tukar-menukar pakaian maupun handuk dapat menimbulkan penularan penyakit, salah satunya penyakit kulit. Menjaga kebersihan kulit dan perawatan kulit ini bertujuan untuk menjaga kulit tetap terawat dan terjaga sehingga bisa meminimalkan setiap ancaman dan gangguan yang akan masuk melewati kulit. Kuku harus dipelihara dan ini tidak terlepas dari kebersihan lingkungan sekitar dan kebiasaan hidup sehari-hari. Selain indah dipandang mata, tangan, kaki dan kuku yang bersih juga menghindarkan kita dari berbagai penyakit. Kuku dan tangan yang kotor dapat membahayakan kontaminasi dan menimbulkan penyakit-penyakit tertentu. Penularan penyakit dapat terjadi pada tikar/alas kasur, bantal dan tempat tidur yang kotor. Salah satu penularan penyakit yang bisa terjadi pada tempat tidur yang kotor adalah penyakit kulit (Laily, 2012).

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Populasi pada penelitian ini adalah personal hygiene pada anak di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kalumbuk Padang berjumlah 100 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 09 Oktober 2018.

C. Hasil dan Pembahasan

Analisa Univariat

Tindakan Personal Hygiene

Tabel Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Tindakan Personal Hygiene di Panti Sosial Bina Grahit Harapan
Ibu (PSBGHI) Padang tahun 2018

No.	Tindakan Personal Hygiene	f	%
1.	Baik	38	76%
2.	Tidak Baik	12	24%
Total		50	100

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa lebih dari separoh (76%) anak di Panti Sosial Bina Grahit Harapan Ibu memiliki tindakan personal hygiene dikategorikan baik.

Tindakan Personal Hygiene

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separoh (76%) anak memiliki tindakan personal hygiene dikategorikan baik di Panti Sosial Bina Grahit Harapan Ibu. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Ariani (2016) tentang gambaran kemampuan perawatan diri pada anak disabilitas Tuna Grahit di SLB Negeri 1 Bantul ditemukan hasil kemampuan perawatan diri dikategorikan baik 54,3%.

Personal Hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya (Laily, 2012). Personal hygiene merupakan perawatan diri, dimana seseorang merawat fungsi-fungsi tertentu seperti mandi, *toileting*, kebersihan tubuh secara umum dan berhias. Personal hygiene atau kebersihan diri ini diperlukan untuk kenyamanan, keamanan dan kesehatan seseorang. Kebersihan diri merupakan langkah awal mewujudkan kesehatan diri. Dengan tubuh yang bersih meminimalkan resiko seseorang terhadap kemungkinan terjangkitnya suatu penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk. Personal hygiene yang tidak baik akan mempermudah tubuh terserang berbagai penyakit, seperti penyakit kulit, penyakit infeksi, penyakit mulut, dan penyakit saluran cerna atau bahkan dapat menghilangkan fungsi bagian tubuh tertentu seperti halnya kulit (Saryono, 2011).

Tindakan personal hygiene baik pada penelitian ini terlihat bahwa dari pengisian kuesioner personal hygiene mengenai kebersihan pakaian semua anak sudah melakukan mengganti pakaian 2 kali sehari, mencuci pakaian menggunakan deterjen, menjemur pakaian dibawah terik matahari, tidak pernah bertukar pakaian dengan orang lain. Untuk kebersihan kulit, rata-rata anak sudah melakukan kebersihan kulit seperti mandi 2 kali sehari menggunakan sabun. Untuk kebersihan kuku, rata-rata anak sudah mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Untuk kebersihan tempat tidur dan spre, rata-rata anak sudah tidak menggunakan spre bersama-sama. Untuk kebersihan rambut, rata-rata anak sudah menggunakan sampo saat mencuci rambut dan menggunakan air bersih saat mencuci rambut. Untuk kebersihan genitalia sudah dilakukan tindakan personal hygiene dengan baik.

Namun masih ada anak yang tidak melakukan personal hygiene tidak baik dimana ditemukan bahwa 42% anak tidak menyeterika baju, 42% tidak menggosok badan saat mandi, 40% tidak menggunakan sabun sendiri, 54% tidak memotong kuku sekali seminggu, 48% tidak mencuci tangan dengan sabun, 42% tidak mencuci tangan

dan kaki sebelum tidur, 44% tidak mencuci tangan sesudah bermain, 50% tidak mengganti sprei tempat tidur sekali seminggu, 38% tidak membersihkan alas tempat tidur sebelum tidur dan 42% tidak saat mencuci rambut tidak melakukan pijitan pada seluruh kulit kepala.

Menurut analisa peneliti personal hygiene ini tidak dilakukan karena keterbatasan fisik, IQ yang rendah sehingga semua tindakan yang dilakukan harus dengan perintah. Selain itu personal hygiene tidak dilakukan karena kurangnya kemandirian responden. Selain itu berkemungkinan kurangnya pengawasan dari petugas panti dalam hal kebersihan diri anak. Perawatan diri atau kebersihan diri (personal hygiene) dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis. Pemenuhan perawatan diri dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya: budaya, nilai sosial pada individu atau keluarga, pengetahuan tentang perawatan diri, serta persepsi terhadap perawatan diri (Hidayat. A, 2006).

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tentang tindakan personal hygiene pada anak di panti sosial bina grahita harapan ibu (PSBGHI) Padang tahun 2018 ditemukan hasil lebih dari separoh (76%) anak memiliki tindakan personal hygiene dikategorikan baik di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu. Bagi Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu, diharapkan melalui pimpinan Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu dapat memberikan masukan pada anak tentang personal hygiene dengan cara memberikan peraturan kebersihan diri yang di umumkan sekali seminggu dan mendatangkan tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang personal hygiene. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melihat faktor-faktor lain yang berhubungan dengan tindakan personal hygiene.

Daftar Pustaka

- Alimul, 2007. *Kebutuhan Dasar Manusia*, Jakarta : Salemba Medika
- Andarmoyo, 2012. *Personal hygiene: Konsep, proses dan aplikasi dalam praktik keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ariani, 2016. *Gambaran Kemampuan Perawatan Diri Pada Anak Disabilitas Tuna Grahita di SLB Negeri 1 Bantul*, Jurnal Skripsi
- Azizah, 2017. *Gambaran Kemandirian Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Pada Anak Tunagrahita Se-Kota Semarang*, Jurnal Skripsi
- Djuanda, 2011. *Ilmu Penyakit Kelamin*. Fakultas Kedokteran UI. Jakarta.
- Fauziah, 2014. *Cakupan Dermatologis Paling Besar*, <http://www.google.com>
- Jelita, 2012. *Hubungan Peran Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Anak Tunagrahita di SLB Negeri Binjai*, Jurnal Skripsi
- Kempasos, 2012. *Sistem Kesehatan Nasional*, Jakarta
- Laily, 2012. *Personal Hygiene*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Maharani, 2015. *Penyakit Kulit, Perawatan, Pencegahan*, Yogyakarta: Pustaka Press.
- Mukono, 2011. *Pinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*, Surabaya, Airlangga Press.
- Notoatmodjo, 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Roozaki, 2013. *Gambaran Higiene Perorangan Berdasarkan Persepsi Pola Asuh Anak di UPTD Kampung Anak Negeri Kota Surabaya*, Jurnal Skripsi.